

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Diskursus tentang penguatan keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* (Gereja Rumah Tangga) di era digital dalam perspektif 2Tim. 3:1-17, muncul dari keprihatinan atas realitas tantangan dan persoalan sebagai dampak kemajuan dan perkembangan teknologi. Tantangan dan persoalan di era digital menuntut peran orang tua Kristen dalam mengupayakan penguatan iman di dalam keluarga mereka. Teks 2Tim. 3:1-17 menjadi salah satu dasar dan sumber inspirasi dalam mewujudkan penguatan keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* di era digital. Berdasarkan berbagai uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

Pertama, tantangan dan persoalan keluarga di era digital dapat diatasi dengan pembentukan keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* serta setiap anggota keluarga memahami dan menjalankan perannya masing-masing. Keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam menerima pendidikan iman sebagai seorang pengikut Kristus. Oleh karena itu, dibutuhkan pembentukan keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* yang tepat demi keberlangsungan keluarga itu sendiri dalam menjalankan kehidupan di era digital.

Kedua, teks 2Tim. 3:1-17 memberikan penguatan bagi keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* di era digital berupa teladan dan motivasi yang bertolak dari kesaksian hidup Paulus serta keluarga iman Timotius. Keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* di era digital juga dikuatkan oleh keteladanan Paulus bagi Timotius dalam bentuk wejangan dan motivasi serta kesaksian iman dan pengalamannya akan Kristus dalam pewartaannya. Realitas hari-hari terakhir yang digambarkan Paulus bagi Timotius merupakan juga realitas keluarga di era digital. Realitas tersebut menuntut peran dan tanggung jawab orang tua Kristen sebagai pendidik dalam mempersiapkan diri dan menerapkan pendidikan bagi anak yang sesuai dengan konteks era digital.

Ketiga, solusi dari teks 2Tim. 3:1-17 terhadap tantangan dan persoalan yang dihadapi keluarga di era digital ialah pengembangan iman keluarga dengan mengoptimalkan peran orang tua sebagai pendidik dalam memberikan teladan serta kesaksian hidup, memanfaatkan Kitab Suci dengan nilai-nilai kebenarannya, memanfaatkan sarana-sarana teknologi dalam mengatur dan mendidik anak, serta keterlibatan Gereja dan masyarakat sebagai institusi yang mencakup keluarga sebagai unsur terkecilnya. Peran dan tanggung jawab orang tua Kristen sebagai pendidik tampak dalam memahami kepribadian anak, mendidik anak dengan peraturan hidup dan menggunakan berbagai metode pendidikan yang sesuai dengan konteks era digital. Keteladanan serta kesaksian hidup pribadi dan sosial merupakan kunci kesuksesan peran dan tanggung jawab sebagai pendidik tersebut. Kesadaran akan peran dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik harus diterangi oleh Kitab Suci sebagai sumber inspirasi dan pegangan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik serta dalam mewujudkan pendidikan iman bagi anak. Pemanfaatan Kitab Suci tidak terlepas dari upaya mengenal dan mengakrabkan diri dengan Kitab Suci itu sendiri. Sebab Kitab Suci memberikan penguatan bagi keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* berupa hikmat dan kebijaksanaan dari Kristus sendiri yang menerangi akal budi dalam menghadapi tantangan dan persoalan di era digital. Meskipun demikian Gereja dan masyarakat mesti turut ambil bagian dalam kehidupan keluarga dan segala kompleksitasnya guna menjaga eksistensi keduanya sebagai institusi di era digital. Gereja dan masyarakat mesti menunjang dan menjamin kesempatan bagi anggota keluarga terutama anak untuk meningkatkan pendidikannya. Dengan demikian akan terwujudnya keluarga-keluarga Kristen yang beriman dan tangguh menghadapi tantangan dan persoalan di era digital.

## **5.2 Usul dan Saran**

Penguatan keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* dalam perspektif 2Tim. 3:1-17 merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan Gereja serta masyarakat yang senantiasa berubah sesuai dengan konteks zaman berlangsungnya kehidupan keluarga. Hal ini menuntut pembaharuan dalam penguatan keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* guna menjamin eksistensi

keluarga serta Gereja dan masyarakat sebagai institusi di tengah realitas dunia. Berikut ini beberapa anjuran yang dapat membantu terwujudnya penguatan keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* dalam perspektif 2Tim. 3:1-17 sesuai dengan konteks zaman.

Pertama, bagi keluarga-keluarga Kristen. Keluarga Kristen merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan bagi kehidupan spiritual dan sosialnya. Orang tua sebagai representasi perpanjangan tangan Allah dalam keluarga perlu menyadari peran dan bertanggung jawab mereka dalam mewujudkan pendidikan tersebut dengan memberikan teladan serta kesaksian hidup mereka. Selain itu, orang tua perlu mempersiapkan dirinya secara lebih khusus melalui berbagai program pendidikan bagi orang tua sebelum menjadi pendidik.

Kedua, bagi institusi Gereja. Gereja sebagai persekutuan umat Allah menempatkan keluarga pada posisi vital dalam misinya yaitu mewujudkan keselamatan bagi semua umat manusia. Misi tersebut dapat terwujud dengan baik jika keberlangsungan kehidupan keluarga sebagai unsur terkecilnya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Gereja perlu meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan pelayanan spiritual serta pendidikan iman bagi keluarga terutama bagi anak sebagai generasi penerus Gereja. Pelayanan spiritual dan pendidikan iman merupakan bentuk keterlibatan Gereja dalam penguatan keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* (Gereja Rumah Tangga) sekaligus sebagai tempat dimulainya misi Gereja. Hal ini perlu disesuaikan dengan konteks zaman dan kehidupan keluarga dengan segala tantangan dan persoalannya.

Ketiga, bagi para pelayan pastoral. Para pelayan pastoral merupakan representasi kehadiran dan keterlibatan Gereja dalam membantu keluarga agar tetap eksis di tengah realitas dunia yang penuh dengan tantangan dan persoalan hidup. Oleh karena itu, usaha pelayan pastoral perlu ditingkatkan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual keluarga-keluarga Kristen serta menerapkan kebijakan-kebijakan pastoral yang sesuai dengan konteks zaman.

Keempat, bagi institusi masyarakat. Masyarakat sebagai institusi merupakan tempat bagi anggota keluarga terutama bagi anak untuk bertumbuh

dan berkembang dalam interaksi sosialnya. Kehadiran keluarga sebagai bagian dari institusi masyarakat berdampak pada keberlangsungan masyarakat itu sendiri. Tanpa kehadiran keluarga terutama anak eksistensi masyarakat akan terancam di tengah realitas zaman yang senantiasa berubah. Oleh karena itu, masyarakat perlu memberikan perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan keluarga melalui berbagai kegiatan dan sarana yang menunjang keberlangsungan hidup mereka sesuai dengan konteks zaman.

## BIBLIOGRAFI

### I. DOKUMEN, KAMUS DAN KITAB SUCI

Bouma, Johannes. *Injil. Kabar Gembira Yesus Kristus. Kitab Suci Perjanjian Baru*. Ende: Percetakan Arnoldus Ende, 1996.

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, ed. *A. Intermirifica (Dekrit tentang Upaya-upaya Komunikasi Sosial) B. Gravissimum Educationis (Pernyataan tentang Pendidikan Kristen), Seri Dokumen Gerejawi No. 23*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

———. “Panggilan dan Misi Keluarga dalam Gereja dan dalam Dunia Dewasa Ini.” *Dibawakan dalam Laporan Akhir Sinode Para Uskup Kepada Bapa Suci Paus Fransiskus, di Jakarta pada tanggal 25 Oktober 2015*.

Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia (Sukacita Kasih), Seri Dokumen Gerejawi No. 100*. Diedit oleh Departemen Dokumen dan Penerangan KWI. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 2017.

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Diedit oleh Yosef Maria Florisam, Paul Budi Kleden, dan Otto Gusti Madung. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Komunikasi & Kerahiman-Perjumpaan yang Memerdekakan. Hari Komunikasi Sedunia Ke-50*. 1 ed. Jakarta: KOMSOS KWI, 2016.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio (Keluarga), Seri Dokumen Gerejawi No. 30*. Diedit oleh Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2011.

Tim Muspas KAE. *Musyawaharah Pastoral (Muspas) VIII-Keuskupan Agung Ende (KAE)*. Bajawa, 2021.

### II. BUKU-BUKU

Barclay, William. *The Daily Study Bible. The Letters To Timothy, Titus & Philemon*. Revised Ed. Edinburgh: The Saint Andrew Press, 1991.

Bergant, Dianne, dan Robert J. Karris, ed. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru, penerj. Lembaga Biblika Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Budi Hardiman, Fransisco. *Aku Klik maka Aku Ada. Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

- Budiman, R. *Tafsiran Alkitab: Surat-surat Pastoral I & II Timotius dan Titus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Damastuti, Rini. *Media Relations. Konsep, Strategi & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012.
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Durken, Daniel, ed. *Tafsir Perjanjian Baru, penerj. Widianoro*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Hadiwardoyo, Purwa. *Tokoh-tokoh Historis dalam Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Harun, Martin. *Surat-Surat Rasul Paulus*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2008.
- Jacobs, Tom. *Paulus. Hidup, Karya dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Jamaluddin, dan Shabri Shaleh Anwar. *Tantangan Keluarga Era Digital*. Diedit oleh Husni Thamrin. Cetakan-I. Pekanbaru Riau: Magnum Pustaka Utama, 2019.
- Kasper, Walter Kardinal. *Injil tentang keluarga*. Diedit oleh penerj. Adolf Heuken. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2014.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berziarah Lintas Zaman*. Ende: Percetakan Arnoldus Ende, 2003.
- . *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Stott, John R. W. *II Timotius Kemurnian Ajaran dan Kehidupan Adalah Syarat Inti Menjadi Bentara Kristus*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1989.
- Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci. Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Wora, Emanuel. *Perennialisme. Kritik atas Modernisme dan Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

### **III. ARTIKEL DAN JURNAL**

- Adon, Mathias Jebaru. “Panggilan dan Perutusan Keluarga dalam Menumbuhkan Iman di Tengah Kemajuan Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, 2:2 (2021): 80–88.
- Anjaya, Carolina Etnasari, Yonatan Alex Arifianto, Andreas Fernando, dan Reni Triposa. “Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga Kristen Sebagai

- Upaya Menghadapi Pengaruh Sekularisme.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7:1 (2022): 124–138.
- Badruzaman, Dudi. “Kajian Hukum Tentang Internet Mobile dalam Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia.” *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 3:2 (2019): 135–152.
- Besari, Anam. “Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak.” *Jurnal Paradigma*, 13:1 (2022): 162–176.
- Canisius, Petrus, dan Edi Laksito. “Familiaris Consortio dan Refleksi Tentang ‘ Gereja sebagai Keluarga.’” *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*, 4:2 (2022): 61–83.
- Danuri, Muhamad. “Perkembangan dan Transformasi.” *Jurnal Infokam*, 15:2 (2019): 116–123.
- Dheasari, Agustiarini Eka, Lathifatul Fajriyah, dan Riska. “Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital.” *Jurnal Al Athfal*, 3:1 (2022): 25–35.
- Endry Fatimaningsih. “Memahami Fungsi Keluarga dalam Perlindungan Anak.” *Jurnal Sosiologi*, 17:2 (2015): 103–110.
- Fatmawati, I. Nur, dan Ahmad Sholikin. “Literasi digital, Mendidik Anak di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial.” *Madani: jurnal politik dan sosial kemasyarakatan*, 11:2 (2019): 119–138.
- Fikri, Miftahul, Neviyarni, dan Yarmis Syukur. “Hakekat Keluarga dan Dasar Pembentukan Keluarga.” *JGC Journal*, 2:1 (2021): 44–50.
- Flourensia Spty Rahayu. “Cyberbullying sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi.” *Jurnal Sistem Informasi*, 8:1 (2012): 22–31.
- Galih, Antonius, Arga W Aryanto, dan Martinus Joko Lelono. “Memaknai Ulang Ecclesia Domestica di Masa Pandemi Covid-19.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6:1 (2021): 333–349.
- Gunawan, Inge, Kalis Stevanus, dan Yonatan Alex Arifianto. “Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3:10 dan Signifikansinya bagi Pemimpin Kristen di Era Disrupsi.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7:2 (2023): 567–578.
- Habur, Agustinus Manfred. “Pewartaan Holistik: Mempertemukan Teks dan Konteks Dewasa Ini.” *Missio: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11:2 (2019): 241–253.
- Hanif, Muh. “Studi Media dan Budaya Populer dalam Perspektif Modernisme dan Postmodernisme.” *Jurnal Komunika*, 5:2 (2011): 235–251.
- Mario, Adventura, Febiyanto Londa, dan Silvester Adinuhgra. “Peran Keluarga

- Kristiani sebagai Ecclesia Domestica dalam Menumbuhkan Habitus Berdoa bagi Anak-Anak di Stasi Mandam.” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama, Katekese dan Pastoral*, 1:2 (2022): 85–99.
- Meilani, dan Andreas Fernando. “Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga di Era Disrupsi Berdasarkan 2 Timotius 3:15-17.” *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 1:2 (2021): 126–136.
- Meran, Markus. “Agama dan Sekularisme di Indonesia (Hybriditas dan Komoditas Agama).” *Jurnal Jumpa*, 7:1 (2019): 103–113.
- Nessy, Jeffry Octavianus. “Pandangan Rasul Paulus terhadap Penganiayaan yang Dialami Orang Kristen.” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*, 1:1 Mei (2021): 25–38.
- Ngafifi, Muhamad. “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2:1 (2014): 33–47.
- Oktavianus, Hery Setyawan. “Pewarisan dan Pendidikan Iman Anak sebagai Tanggung Jawab Orang Tua Menurut Ecclesia Domestica Studi Kasus Paroki Santo Yosep Purwokerto Timur.” *Jurnal Teologi*, 3:2 (2014): 111–124.
- Pertiwi, Adharina Dian, Siti Khotijah, Rina Pujiati Pertiwi, Wulan Ariyanti, Seviana Andriani, dan Siti Nur Hazizah. “Peran orang tua terhadap pengasuhan anak pada keluarga ldm ( long distance marriage ).” *Jurnal Pendidikan Anak*, 12:2, (2023): 122–129.
- Ramadhani, Ninin. “Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat.” *Jurnal Sosieta*, 6:2 (2016).
- Rizky, Rinanda, Amalia Shaleha, dan Iis Kurniasih. “Ketidaksetiaan : Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan Unfaithfulness.” *Buletin Psikologi*, 29:2 (2021): 218–230.
- Sadono, Sentot, dan Santy Sahartian. “Paulus sebagai Teladan Pendidik Kristen Masa Kini.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5:2 (2020): 132–147.
- Sari, A, A V S Hubeis, S Mangkuprawira, dan A Saleh. “Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak.” *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8:2 (2010): 36–45.
- Sri Ana Handayani. “Humaniora dan Era Disrupsi Teknologi dalam Konteks Historis.” *Jurnal Unej (Universitas Jember)*, 1:1 (2020): 19–30.
- Wea, Don, dan Turu S. “Sinode Para Uskup dan SAGKI Bentang Keluarga dan Implikasinya bagi Pastoral Anulasi Perkawinan.” *Jurnal Masalah Pastoral*, 4:2 (2015): 1–26.



Winanto, Natanael, Antonius Missa, dan Juan Ananta Tan. "Pastoral Letters As a Shepherding Practical Guidelines in Congregation." *Jurnal Quaerens*, 2:1 (2020): 44–61.

Wonmut, Xaverius, dan Donatus Wagi. "Keluarga: Organisme yang Hidup (Refleksi Antropologis atas Keluarga Katolik KAMe)." *Jumpa: Jurnal Masalah Pastoral*, 7:2 (2019): 50–66.

Zai, Erwin Tonius. "Pentingnya Memahami Soteriologi Paulus dan Yakobus." *Thronos: Jurnal Teologi Kristen*, 2:1 (2020): 28–39.

#### **IV. SEMINAR, KULIAH DAN PROSIDING**

Antoniano, Silvio. "Sumbangan Pedagogis Silvio Antoniano (1540-1603)." *Dibawakan dalam Kuliah Teologi Pendidikan bagi Mahasiswa Pascasarjana Teologi IFTK Ledalero pada tanggal 20 April 2023*, diedit oleh Petrus Dori. Maumere: IFTK Ledalero, 2023.

Ginting, Eva Susanti. "Penguatan literasi di era digital." *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. Medan: Universitas Negeri Medan, 2020. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>.

Herien Puspitawati. "Fungsi Keluarga, Pembagian Peran dan Kemitraan Gender dalam Keluarga." *Paper dibawakan dalam seminar bertema "Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia" di Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor*. Bogor: IPB Press, 2013.

Lestari, Inda, Agus Wahyudi Riana, dan Budi M. Taftazani. "Pengaruh Gadget pada Interaksi Sosial dalam Keluarga." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2:2:204–209, 2015.

Manu, Maximus. "Psikologi Perkembangan-Masa Pertengahan dan Akhir 6-14 Tahun." *Dibawakan dalam Kuliah Psikologi Perkembangan pada tanggal 1 Maret 2018*,. Maumere: Ledalero, 2018.

Yohanes Krisostomus. "Metafora untuk Orang Tua Pendidik." *Dibawakan dalam kuliah Teologi Pendidikan di IFTK Ledalero pada tanggal 09 Maret 2023*, diedit oleh Petrus Dori. Maumere: IFTK Ledalero, 2023.

#### **V. TESIS**

Mone, Maria Modesta Missi. "Sumbangan Teks 2Timotius 3:1-17 Terhadap Model Pendampingan SEKAMI Karya Kepausan Indonesia (KKI)." *Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katholik Ledalero*, Maumere, 2020.

Nandos, Philipus Ardi. "Revitalisasi Spiritualitas Pelayanan Para Pelayan Pastoral KBG Berdasarkan Metafora Paulus dalam 2Timotius 2:1-7." *Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katholik Ledalero*, Maumere, 2021.

## VI. INTERNET

Ginting, Eva Susanti. "Penguatan literasi di era digital." *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. Medan: Universitas Negeri Medan, 2020. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>.

Krisdamarjati, Yohanes Advent. "Mengatasi Beragam Candu di Era Digital." *Kompas. id*, 18 Januari 2023 <https://app.komp.as/Vn5C42juoQ26B2AP6>.